

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT UNTUK MELAKUKAN WHISTLEBLOWING: STUDI EMPIRIS PADA RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU

Oleh :

Dian Puji Puspita Sari¹, Annie Mustika Putri²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : dianpuji@umri.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima September 2020, Disetujui Oktober 2020, Dipublikasikan November 2020

ABSTRAK

Penelitian ini sangat membantu berbagai pihak, salah satunya memotivasi pegawai agar berani dalam pelaporan tindak kecurangan, dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini dilakukan pada RSUD Arifin Achmad, dimana lokasi penelitian merupakan lokasi dimana terjadinya kasus kecurangan tersebut. tujuan jangka panjang nya adalah sebagai evaluasi dan masukan kedepannya untuk pihak RSUD Arifin Achmad. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di sebar kepada staff/karyawan RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru yang sudah memenuhi kriteria sampel dan dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 135 orang. Analisis ini dilakukan dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) ver. 21 for Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Etika, Pemberian *Reward* dan Sifat *Machiavellian* mempunyai pengaruh terhadap niat untuk melakukan *Whistleblowing* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Lingkungan Etika, Pemberian *Reward*, Sifat *Machiavellian*, *Whistleblowing*

ABSTRACT

This research is very helpful for various parties, one of which is to motivate employees to be brave in reporting fraud, in knowing the factors that affect the intention to do Whistleblowing. This research was conducted at RSUD Arifin Achmad, where the research location was where the fraud cases occurred. Its long-term goal is to serve as an evaluation and future input for RSUD Arifin Achmad. This study in data collection using a questionnaire distributed to staff/employees of RSUD Arifin Achmad Pekanbaru City who have met the sample criteria and the number of samples obtained as many as 135 people. This analysis was performed with the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) ver. 21 for Windows. The results of this study indicate that the Ethical Environment, Giving Rewards, and characteristics of Machiavellian influence the intention to do Whistleblowing at the Arifin Achmad Regional General Hospital (RSUD), Pekanbaru City.

Keywords: Ethical Environment, Rewarding, Machiavellian Nature, Whistleblowing

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin berkembang menimbulkan bermacam-macam permasalahan, salah satunya praktik kecurangan. Kecurangan yang terjadi sudah tidak menjadi hal yang biasa, kasus kasus kecurangan sudah menjadi trend, kecurangan terjadi dengan berbagai bentuk. Praktik kecurangan tersebut dikenal dengan bahasa akuntansi yaitu fraud. Fraud disebut

juga sebuah praktik kecurangan dan tindakan penipuan yang mempunyai tujuan tertentu untuk mendapatkan sebuah keuntungan . Seperti kasus korupsi ,Korupsi terjadi diberbagai organisasi yaitu sektor publik dan swasta. Berdasarkan hasil survey di tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat 89 dari 180 kasus yang terjadi pada seluruh negara terkait

dengan tindakan korupsi pada sektor publik (www.transparency.org).

Di Indonesia, Korupsi sudah marak terjadi, salah satunya dalam bidang kesehatan, Dalam Kesehatan ICW tahun 2018 melakukan klusterisasi objek korupsi terkait isu kesehatan. Ada sebanyak 21 objek korupsi yang terpantau antara lain: pengadaan alat kesehatan (6 kasus); dana kapitasi (3 kasus); pembangunan rumah sakit (3 kasus); operasional rumah sakit (2 kasus); pengadaan obat (1 kasus); dana operasional kesehatan (1 kasus); dana profesi (1 kasus); jual beli jabatan (1 kasus); operasional puskesmas (1 kasus); pembangunan puskesmas (1 kasus); dan pengadaan alat KB (1 kasus). Pada Awal Tahun 2019, Terdapat temuan kasus korupsi di pekanbaru, yaitu kasus korupsi alat kesehatan oleh dokter, terdapat 3 dokter spesialis yang melakukan kecurangan tersebut. Tiga dokter divonis bersalah yaitu Kuswan Ambar Pamungkas, Welli Zulfikar dan Masrial. Ketiga Dokter ini adalah dokter Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arfin Achmad Pekanbaru, Yang terbukti atas terjadinya tindak korupsi dan merugikan negara Rp1,5 miliar. Oleh karena itu korupsi harus segera diberantas. Upaya untuk memberantas tindakan korupsi menjadi tugas dari pimpinan organisasi penegak hukum, profesi auditor dan seluruh lapisan masyarakat. *Whistleblowing* merupakan salah satu cara yang dianggap paling sesuai dalam pengungkapan kasus tindakan korupsi. Beberapa kasus kecurangan di Indonesiasendiri telah banyak terungkap. Dikarenakan keberanian *whistleblower*, *Whistleblower* adalah seseorang yang mengangkat keprihatinan tentang dugaan perbuatan salah di dalam sebuah organisasi yang sama (Marantika dan Anantawikrama, 2017).

Isu mengenai *whistleblowing* telah ada sejak akhir tahun 1960-an dan berkembang hingga saat ini. Perkembangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, terjadinya suatu perubahan pada perekonomian yang ada hubungannya dengan kenaikan kualitas pendidikan, keahlian, dan kepedulian sosial. Kedua, situasi ekonomi saat ini memberi informasi yang rutin dan menimbulkan pergerakan informasi. Ketiga, informasi dan kemudahan berpublikasi dapat menciptakan *whistleblowing* sebagai kejadian yang tidak bisa dicegah atas pergerakan perekonomian yang ada (Rianti, 2017).

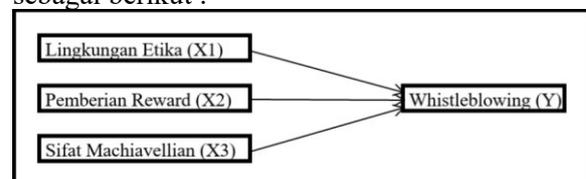
Penelitian ini perlu dilakukan karena melihat adanya kasus kecurangan yang terjadi di lokasi penelitian terkait dengan tindakan korupsi yang di perbuat oleh 3 Dokter, yang sangat merugikan banyak pihak yaitu rumah sakit dan negara, dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan bisa membantu dan memberikan solusi untuk memotivasi pegawai agar berani dalam pelaporan tindak kecurangan. Selain itu penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mencari tahu apakah Lingkungan Etika, Pemberian *reward* dan Sifat *Machiavellian* mempunyai pengaruh dalam pengungkapan kecurangan didalam suatu organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan masukan, pertimbangan dan evaluasi kepada seseorang faktor-faktor yang menjadikan seseorang sebagai pelapor atas kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan/*staff* pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah cluster sampling. *Cluster sampling* adalah teknik *sampling* yang pakai pada kelompok yang mirip namun beragam secara internal. Kemudian sampel dalam penelitian ini didapatkan berjumlah 135 orang.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1:
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1: Diduga Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* Pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.
- H2: Diduga Pemberian *Reward* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* Pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

H3: Diduga Sifat *Machiavellian* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* Pada RSUD

Arifin Achmad Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1:
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.803	2.126		.848	.398
1					
Lingkungan Etika	.578	.103	.398	5.630	.000
Pemberian Reward	.231	.064	.264	3.605	.000
Sifat <i>Machiavellian</i>	.191	.065	.225	2.926	.004

a. Dependent Variable: *Whistleblowing*

Dari hasil analisis regresi linear tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,803 + 0,578X_1 + 0,231X_2 + 0,191X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,803 artinya adalah apabila lingkungan etika (X1), pemberian reward (X2) dan sifat *machiavellian* (X3) diasumsikan nol (0), maka *whistleblowing* (Y) bernilai 1,803.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan etika (X1) sebesar 0,578 artinya bahwa setiap peningkatan terhadap variabel lingkungan etika sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada *whistleblowing* sebesar 0,578 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pemberian reward (X2) sebesar 0,231 artinya bahwa setiap peningkatan terhadap variabel pemberian reward sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada *whistleblowing* sebesar 0,231 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel sifat *machiavellian* (X3) sebesar 0,191 artinya bahwa setiap peningkatan terhadap variabel sifat *machiavellian* sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada *whistleblowing* sebesar 0,191 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, nilai yang dekat dengan satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dimana nilai R² yang semakin tinggi menerangkan variabel independen semakin baik kemampuannya untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R² berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R² harus berkisar 0 sampai 1
- b) Bila R² = 1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c) Bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.486	1.977

a. Predictors: (Constant), Sifat *Machiavellian*, Lingkungan Etika, Pemberian Reward

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,486. Karena nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,486 dan mendekati satu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,486 atau sama dengan 48,6 %. Sedangkan sisanya (100% - 48,6 % = 51,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh lingkungan etika, pemberian *reward* dan sifat *machiavellian* terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Adapun kriteria pengujian untuk uji t adalah:

Jika, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan data dari nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\ &= 135 - 3 - 1 : 0,05/2 \\ &= 131 : 0,025 \\ &= 1,978 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah
 k : jumlah variabel bebas
 1 : konstan

Hasil uji hipotesis secara parsial (t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.803	2.126		.848	.398
1					
Lingkungan Etika	.578	.103	.398	5.630	.000
Pemberian <i>Reward</i>	.231	.064	.264	3.605	.000
Sifat <i>Machiavellian</i>	.191	.065	.225	2.926	.004

a. *Dependent Variable: Whistleblowing*

Berdasarkan tabel 3, akan dibahas hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang dapat dilihat pada dibawah ini:

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 3, diketahui variabel lingkungan etika (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 5.630, dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai t hitung $5.630 > t$ tabel 1,978 dan $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel lingkungan etika (X_1) berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* (Y).

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 3, diketahui variabel pemberian *reward* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3.605, dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai t hitung $3.605 > t$ tabel 1,978 dan $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel pemberian *reward* (X_2) berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* (Y).

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 3, diketahui variabel sifat *machiavellian* (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 2.926, dan nilai signifikansi (sig)

sebesar 0,004. Karena nilai t hitung $2.926 > t$ tabel 1,978 dan $\text{sig. } 0,004 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel sifat *machiavellian* (X_3) berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga lingkungan etika terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel lingkungan etika $0,000 <$ (lebih kecil) daripada standar nilai signifikan $0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa lingkungan etika berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Karena, semakin kuat dan baik lingkungan etika yang diterapkan oleh suatu organisasi, akan mendorong pegawai dalam berperilaku etis dalam bekerja, apabila perilaku etis ini berjalan maka niat untuk melakukan *whistleblowing* akan semakin mudah.

Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*

Hipotesis pertama (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga pemberian *reward* terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel pemberian *reward* $0,000 <$ (lebih kecil) daripada standar nilai signifikan $0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Karena, semakin baik penerapan pemberian *reward* kepada pegawai yang melakukan *whistleblowing*, maka para pegawai akan termotivasi untuk melakukan *whistleblowing*, ketika niat untuk melakukan *whistleblowing* meningkat, maka tingkat terjadinya kecurangan akan semakin menurun.

Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*

Hipotesis pertama (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga sifat *machiavellian* terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada RSUD Arifin Achmad

Pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel sifat *machiavellian* $0,004 <$ (lebih kecil) daripada standar nilai signifikan $0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Karena, ketika sifat *machiavellian* disandingkan dengan pemberian *reward*, maka niat melakukan *whistleblowing* akan semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh lingkungan etika, pemberian *reward* dan sifat *machiavellian* terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Lingkungan etika berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Kota Pekanbaru.
- 2) Pemberian *reward* berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Kota Pekanbaru.
- 3) Sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marantika V, Yuniarta Adi dan Anantawikrama. (2017). Pengaruh Sikap, Budaya Ewuh Pekewuh, Komitmen organisasi dan pemberian *reward* terhadap niat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris SKPD Kabupaten Buleleng). *Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rianti, D. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional Auditor Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing* Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BRI Provinsi Riau) *JOM Fekon*.

